



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Siwalima

Siwalima, 18 Januari 2018

Korupsi Terminal Transit Bos Reminal Utama Sakti Kembali Dicecar Jaksa

Ambon - Penyidik Kejati Maluku kembali mencecar Bos PT Reminal Utama Sakti, Amir Gaos Latuconsina, Rabu (17/1) terkait kasus dugaan korupsi proyek terminal transit di Desa Passo, Kecamatan Baguala, Kota Ambon. Amir yang juga tersangka dalam kasus ini, diperiksa sebagai saksi untuk tersangka konsultan pengawas dari CV Jasa Intan Mandiri, Jhon Lucky Metubun dan PPTK tahun 2008-2009 *Angganoto Ura*.

“Hari ini AGL dicecar siang hingga sore dengan 30 pertanyaan oleh penyidik I Gede Widhartama,” jelas Kasi Penkum dan Humas Kejati Maluku, Samy Sapulette kepada *Siwalima*, di ruang pers Kejati Maluku.

Amir sudah diperiksa kurang lebih delapan kali saat kasus dugaan korupsi proyek terminal transit ditahap penyelidikan hingga pasca ia ditetapkan sebagai tersangka.

Amir menjalani pemeriksaan perdana pasca ditetapkan sebagai tersangka pada Jumat (6/10) tahun lalu. Selain Amir, penyidik juga memeriksa SP selaku site manajer PT Reminal Utama Sakti.

“Selain AGL, penyidik juga memeriksa SP. Ia dicecar oleh penyidik Ramadani dari siang juga sampai sore untuk tiga tersangka,” jelas Sapulette.

Pemeriksaan para saksi untuk melengkapi berkas tersangka sesuai dengan permintaan BPK Maluku.

Audit Lelet

Kejati Maluku belum juga menuntaskan kasus dugaan korupsi proyek terminal transit Passo. Penyebabnya, audit kerugian negara oleh BPK Perwakilan Maluku lelet.

Audit kerugian negara proyek gagal yang menghabiskan anggaran lebih dari Rp 55 miliar itu, sudah dilakukan sejak Oktober 2017 lalu. Namun hingga kini belum juga tuntas.

Kasi Penkum dan Humas Kejati Maluku, Samy Sapulette yang dikonfirmasi mengatakan, jaksa terus melakukan koordinasi dengan auditor untuk mempercepat audit.

“Masih menunggu hasil audit dari BPK, koordinasi intens dilakukan untuk mempercepat audit,” kata Sapulette, kepada *Siwalima*, di ruang kerjanya, Senin (8/1).



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Siwalima

Hasil pemeriksaan saksi-saksi yang dilakukan selama Desember 2017 sudah diserahkan ke BPK sebagai data tambahan.

“Pemeriksaan saksi-saksi itu sudah diserahkan, itu tambahan yang dimintakan oleh BPK,” jelas Sapulette.

Saksi Mahkota

Sebelumnya penyidik Kejati Maluku kembali memeriksa konsultan pengawas dari CV Jasa Intan Mandiri, Jhon Lucky Metubun, Senin (4/12).

Metubun diperiksa sebagai saksi mahkota untuk tersangka bos PT Reminal Utama Sakti Amir Gaos Latuconsina dan PPTK proyek terminal Transit Passo tahun 2008-2009, Angganoto Ura.

Pemeriksaan Metubun kali ini merupakan lanjutan, yang sebelumnya ia diperiksa pada Selasa (21/11) lalu. Metubun yang juga tersangka dalam kasus ini diperiksa pukul 10.00 hingga 15.00 WIT oleh jaksa I Gde Withartama, dan dicecar puluhan pertanyaan.

“Pemeriksaan ini untuk kepentingan penyidikan dan hasilnya akan diserahkan juga ke BPK dalam rangka penghitungan kerugian negara. Ada tambahan penyidikan sehingga pemeriksaan kembali dilakukan,” kata Kasi Penkum dan Humas Kejati Maluku, Samy Sapulette saat dikonfirmasi *Siwalima*, di Kantor Kejati Maluku.

Kemudian Sekretaris panitia lelang proyek terminal transit Passo tahun 2007 dan 2008, Roy J Mongie dicecar, Selasa (19/12).

Mongie dicecar pukul 09.00 hingga 10.30 WIT oleh jaksa Ramadani dengan 10 pertanyaan untuk melengkapi berkas Sakti Amir Gaos Latuconsina, Angganoto Ura dan Jhon Lucky Metubun.

Penyidik sebelumnya juga memeriksa Kabid Data dan Pengendalian Dinas Perhubungan Kota Ambon, Muhammad Doddy Retob, Senin (18/12), sebagai saksi untuk ketiga tersangka. Ia diperiksa pukul 12.30 hingga 14.30 WIT, dan dicecar 10 pertanyaan.

Selanjutnya, PPTK proyek terminal Transit Passo tahun 2008-2009, Angganoto Ura kembali diperiksa Kejati Maluku, Rabu (20/12).

Ura diperiksa sebagai saksi untuk tersangka bos PT Reminal Utama Sakti Amir Gaos Latuconsina dan konsultan pengawas dari CV Jasa Intan Mandiri, Jhon Lucky Metubun.



SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU

MEDIA : Siwalima

Ia dicecar oleh jaksa Ramadani pukul 09.00 hingga pukul 12.00 WIT dengan 15 pertanyaan. Ketika dicegat wartawan, Ura enggan berkomentar. Ia berjalan keluar menuju ke kantor Walikota Ambon, tanpa mengeluarkan sepata katapun. **(S-27)**